

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sehingga hal ini jelas tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal. Jalur pendidikan informal merupakan pendidikan yang dapat diperoleh dari pendidikan keluarga dan lingkungan. Jalur pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dapat diperoleh diluar jalur pendidikan formal seperti tempat-tempat kursus dan pelatihan, sedangkan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU RI No.20 Tahun 2003).

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Melalui belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Aktualisasi potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Kebutuhan manusia makin lama makin bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Tujuan dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai pedoman keberhasilan belajar, sedangkan isi tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar

yang diharapkan. Apabila guru telah mengetahui kemampuan masing-masing siswa akan lebih gampang lagi untuk membantu siswa yang kesulitan mencerna pelajaran yang akan diajarkan, seperti halnya jika siswa dapat berani mengemukakan pendapatnya. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Sekolah selain mengemban fungsi pembelajaran juga fungsi pendidikan. Kaitannya dalam pendidikan, peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh dari peranan keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik mengalami masalah. Tugas seorang konselor adalah membantu peserta didik yang mempunyai masalah dalam bidang pribadi, sosial, karir dan belajar.

Bimbingan kelompok merupakan manfaat dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, yang lebih menekankan pada suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok, dengan demikian kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian adalah membentuk keberanian diri yang positif. Bimbingan kelompok berpengaruh pada keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Keberanian berpendapat adalah sikap lugas dalam menyampaikan suatu argument dalam suatu diskusi. Beberapa hal yang terjadi pada peserta didik yang bersangkutan dengan keberanian diri dalam menyampaikan pendapatnya. Masalah yang dialami oleh peserta didik tersebut yang berkaitan dengan kemampuan keberanian berpendapat yang rendah dapat menghambat perkembangan dirinya dalam mengemukakan asumsi dari diri kita sendiri melalui diskusi dan sebagainya. Salah satu bentuk bimbingan yang dapat dipergunakan untuk membantu

permasalahan siswa tersebut adalah dengan menggunakan bimbingan kelompok dalam bentuk pelayanan langsung dan pelayanan tidak langsung. Riskiyah (2011: 4-5) menjelaskan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui berbagai macam metode, secara garis besar metode yang dilakukan yaitu melalui pelayanan langsung dan tidak langsung. Pelayanan langsung adalah kegiatan bantuan yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan konseling baik secara individual maupun dengan sekelompok konseling, pelayanan tidak langsung berupa kegiatan bantuan yang diberikan tanpa tatap muka dengan konseling, metode ini dilakukan tergantung dari bagaimana konselor memilih dan mengembangkan cara-caranya sendiri, seperti dengan menyediakan kotak masalah, penyediaan papan bimbingan atau penggunaan media cetak atau elektronik.

Keterampilan berargumentasi lisan merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki siswa. Dengan memiliki keterampilan berargumentasi, siswa mampu mengungkapkan pendapat mereka, baik itu berupa sanggahan, persetujuan, dan penolakan terhadap pendapat orang lain melalui bahasa lisan. Keterampilan berargumentasi sangat diperlukan oleh siswa, baik saat berinteraksi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Di lingkungan sekolah, keterampilan berargumentasi diperlukan saat berdiskusi di dalam kelas, rapat osis, lomba debat, memberikan sambutan, dan sebagainya. Keterampilan berargumentasi yang dimiliki oleh siswa dapat memudahkan dirinya untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya (Purwakanthi, 2013: 5).

Salah satu hal yang berhubungan dengan tata cara konseling pada dasarnya merupakan tujuan utama mencapai keberanian diri pada siswa jika berpendapat dalam suatu forum ataupun pelajaran, keberanian berpendapat

adalah sikap tegas untuk mengemukakan sebuah argumen baik dalam diskusi maupun kegiatan yang menyangkut dengan banyak orang (kelompok). Pelayanan bimbingan dan konseling bimbingan kelompok adalah suatu pendekatan yang cukup vital karena segala upaya bantuan terhadap siswa dapat dilakukan di dalamnya, konselor sebagai tenaga bimbingan tenaga profesional harus menguasai dasar-dasar teoritis dalam bekerja dengan kelompok dan harus terampil dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan secara kelompok, untuk itu perlu terus melakukan pengembangan-pengembangan sehubungan dengan teknik-tekniknya (Riskiyah, hal:2). Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara empirik dengan mengadakan penelitian dengan berjudul **“Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keberanian Berargumentasi Siswa Kelas XI IPA di MAN Sumenep Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud mengidentifikasi dan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa siswa yang kurang berani berargumentasi, menyimpulkan suatu argumen dan tidak suka berdiskusi.
2. Belum adanya penanganan yang serius dari guru-guru BK dan wali kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok adalah manfaat dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok, dengan demikian kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan dalam penelitian dengan menggunakan berbagai macam tahapan, Riskiyah (2011: 4-5).
2. Argumentasi adalah suatu proses belajar yang berupa serangkaian fakta, pendapat, pertimbangan, yang disusun untuk membangun suatu kesimpulan" (Ahmadi dalam Suartini, 2013: 5).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan layanan bimbingan kelompok terhadap keberanian siswa dalam berargumentasi di MAN Sumenep ?
2. Seberapa besar hubungan layanan bimbingan kelompok terhadap keberanian siswa dalam berargumentasi di MAN Sumenep?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui keberanian siswa dalam berargumentasi di MAN Sumenep.

2. Untuk mengetahui hubungan layanan bimbingan kelompok terhadap keberanian siswa dalam berargumentasi pada siswa kelas XI IPA di MAN Sumenep Tahun 2013/2014.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

- a. Menambah karya tulis ilmiah guna mengamban khasanah ilmiah untuk perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman ataupun arahan untuk peneliti penerus agar dapat membantu lebih mendalam dalam mencantumkan suatu argumen.
- c. Sebagai peneliti yang mengemban ilmu dapat menularkan apa yang menjadi keperluan bagi agar spesifik.
- d. Guna menjadi pengalaman tersendiri bagi peneliti meningkatkan pengetahuannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi bahan acuan jika kelak menjadi guru BK di sebuah sekolah.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan keberanian siswa sehingga memacu dirinya dalam mengemukakan pendapat ketika berdiskusi.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada para konselor, khususnya dalam memberi pengarahan kepada siswa, serta membangkitkan keberanian diri pada siswa di MAN Sumenep.

d. Bagi Siswa

Sebagai informasi bagi siswa yaitu untuk bahan masukan yang dapat dijadikan pengetahuan untuk mengidentifikasi persoalan, tindakan dan usaha-usaha dalam rangka mencapai tujuan yakni memacu keberanian diri pada siswa dalam menyampaikan asumsinya.

G. Definisi Operasional/Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang secara konkrit berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian.

1. Bimbingan Kelompok

Menurut Rusmana (dalam Nurnaningsih, 2011:271) bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

2. Berargumentasi

Suparman (dalam Suartini, 2013: 5) menyatakan bahwa "argumentasi merupakan alasan untuk mempertahankan atau menolak

suatu pendapat, rencana, pandangan atau buah pikiran pihak lain dalam diskusi atau debat”.

